

PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN KESADARAN MENUNAIKAN SHOLAT

Nanang Faisol Hadi^{1*}, Umar Fauzan², Noor Malihah³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Samarinda^{1,2,3}

Email: nanangelhadi6@gmail.com

Abstrak

Undang-Undang yang berkaitan langsung dengan pendidikan di negeri ini telah mengurai dengan gamblang idealnya sebuah pendidikan. Pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia sebagai pengemban dan pelaku peradaban tidak bisa dihindarkan, karena ia adalah kumpulan proses perkembangan kemampuan dan perilaku yang berbasis pada pengalaman. Tahapan yang tak kalah penting dalam pendidikan adalah pemahaman, yaitu kemampuan menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan goalnya adalah kesadaran belajar atas ilmu dan kesadaran untuk menerapkan yang dipelajari dalam kehidupannya. Hal ini juga berlaku dalam memahami pendidikan agama Islam, yang juga menuntut kesadaran menerapkannya dalam keseharian. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa pengaruh pemahaman pendidikan agama Islam terhadap kesadaran peserta didik dalam menunaikan sholat. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan penentuan responden *proportionate stratified random sampling* 15%. Penelitian dilaksanakan pada bulan September-november 2021 (semester ganjil tahun ajaran 2021/2022). Validitas instrumen diketahui dengan *Pearson Product Moment* (r_{hitung}), selanjutnya dihitung uji signifikansi. Pengujian reliabilitas angket mengikuti pendapat Akdon, menghitung (skor, korelasi, reliabilitas, r_{table}). Untuk menganalisis data digunakan program SPSS. Hasil akhir dalam penelitian ini menginformasikan adanya signifikansi pengaruh dan kontribusi pemahaman pendidikan agama Islam (secara simultan) pada kesadaran peserta didik di SMA Negeri 1 Penajam Paser Utara dalam menunaikan sholat sebesar 51,7%. Ini berarti bahwa tingkat kesadaran peserta didik menunaikan sholat yang dapat diberikan oleh pengaruh pemahaman pendidikan agama Islam (secarasimultan) sebesar 51,7%. Sisanya sebesar 48,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *pemahaman, pendidikan, agama, kesadaran, penerapan.*

Abstract

The constitutions that are directly related to education in this country have clearly outlined the ideal of an education. The importance of education for human life as carriers and actors of civilization cannot be avoided, because it is a collection of experience-based abilities and behavior development processes. The stage that is no less important in education is understanding, that is the ability to capture the meaning and significance of something being studied. While the goal is awareness of learning on knowledge and awareness to apply what is learned in their lives. This also applies in understanding Islamic religious education, which also requires awareness to apply it in daily life. The purpose of this study was to analyze the effect of understanding Islamic religious education on the awareness of students in performing prayers. This type of research is quantitative with the determination of respondents proportionate stratified random sampling 15%. The study was conducted in September-November 2021 (1st semester of the 2021/2022). The validity of the instrument is known by the Pearson Product Moment (r count), then the significance test is calculated. Testing the reliability of the questionnaire following Akdon's opinion, calculating (score, correlation, reliability, r table). To analyze the data used SPSS program. The final results in this study inform the significance of the influence and contribution of understanding Islamic religious education (simultaneously) on the awareness of students at SMA Negeri 1 Penajam Paser Utara in performing prayers of 51.7%. This means that the level of awareness of students performing prayers that can be given by the influence of understanding Islamic religious education (simultaneously) is 51.7%. The remaining 48.3% is explained by other factors not examined in this study.

Keywords : *understanding, education, religion, awareness, implementation.*

PENDAHULUAN

Kesadaran dan keikhlasan dalam menjalankan apa yang dipelajari dari sebuah ilmu dalam kehidupan adalah bagian yang penting dari tujuan akhir pendidikan. Karena proses Pendidikan yang dirancang sedemikian rupa termasuk oleh pemerintah sejatinya ingin menjadikan peserta didik yang paripurna dalam segi materi keilmuan pun demikian dari segi penerapan. Dalam Sisdiknas (UU 20/2003) dan UU Guru dan Dosen (14/2003) dijabarkan bagaimana kejelian membaca potensi dasar peserta didik yang dikondisikan sedemikian rapinya untuk akhirnya mampu mengantarkan mereka menjadi orang “siap” pada kehidupan nyata yang sebenarnya. Ajibnya dalam peraturan ini tendensi agama ditempatkan menjadi pilar utama dan secara tegas pula disampaikan walaupun pendidikan di negeri ini berdasar pada Pancasila dan UUD 1945 tetapi teguh berakar pada nilai-nilai agama [1].

Tarbiyah jika dijadikan kata kerja menjadi *rabba* yang bermakna pendidikan, tetapi jika dibentuk menjadi kata benda berarti Tuhan. Hal ini disandarkan pada sifat Tuhan yang Maha Mencipta, Maha Memelihara, Maha Mengasuh dan Maha Mendidik. Selaras pula dengan *addaba*, dan *allama* yang juga bermakna pendidikan [2]. Tata Bahasa Indonesia menjelaskan pendidikan asal katanya "didik", dengan imbuhan "me" menjadi "mendidik". Mendidik selanjutnya memiliki arti memelihara dan memberi Latihan, dengan tendensi adanya ajaran, tuntunan dan arahan tentang perilaku, akhlak dan kecerdasan berfikir. Artinya Pendidikan itu sebuah proses dengan bantuan berbagai macam metode yang digunakan untuk mendapat pengetahuan, pemahaman, dan cara berperilaku sesuai dengan kebutuhan [3].

Manusia memiliki ketergantungan kuat terhadap pendidikan. Ia menjadi wasilah yang melekat terhadap perkembangan kehidupan manusia yang terus dibombardir oleh kemajuan zaman. Lebih-lebih terhadap pemenuhan cita-cita setiap insan yang ingin merasakan bahagia dan sejahtera [4] Maka tidak dapat disanggah jika peningkatan mutu pendidikan juga dapat menjamin tercapainya semua kebutuhan dan keinginan manusia dalam hidupnya. Kepekaan konsep itu juga sudah di tangkap oleh QS. Al Mujadalah ayat 11 [5]. Dalam ayat tersebut ditegaskan bahwa ada jaminan dari Sang Pencipta atas ummat yang memantaskan dirinya dalam iman dan ilmu. Jaminan ini datangnya dari Allah yang tidak membolehkan seorang muslim meragukannya.

Psikologi pengajaran menguraikan kemampuan menangkap makna dari bahan yang dipelajari itulah yang dimaksud dengan pemahaman. Indikator kemampuan ini ditunjukkan dengan detailnya uraian pokok bacaan. Menyadur data dalam sajian bentuk berbeda dengan aslinya, seperti konten materi yang dipersembahkan dalam bentuk lagu. Merumuskan hipotesis berbasis data tertentu. Pemahaman biasanya diejawantahkan dalam bentuk mempertahankan pendapat, membedakan teori, menduga hasil pembahasan dan konklusi, menerangkan kajian, menafsirkan fenomena, memperkirakan tujuan, menentukan pilihan, memperluas wawasan, menyimpulkan materi, menganalisis rumusan, memberi contoh sebuah konsep, menuliskan temuan kembali, mengklasifikasikan indikator, dan mengikhtisarkan berbagai macam konten. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman lebih luas/dalam dibanding pengetahuan [6].

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah satu kesatuan dengan pendidikan nasional. Di semua jenjang pendidikan PAI menjadi mercusuar tujuan pendidikan nasional. Yakni mewujudkan bangsa yang taat beragama dan berahlak mulia. Manusia berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas dan produktif. Memiliki sikap toleransi dan menjaga keharmonisan personal dan sosial [7]. Aspek yang ada pada PAI yaitu (1) *knowing*; memahami ajaran dan nilai-nilai Islam; (2) *doing*; mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai Islam; dan (3) *being*, menjalani hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam [8]. Jika PAI hanya mengedepankan tercapainya indikator dalam RPP dan silabus, maka hanya aspek *knowing* dan *doing* yang diselesaikan. Sementara aspek *being* belum tersentuh, karena kesinambungan PAI beriring pembinaan dan pendampingan perilaku sangat diperlukan. Dan khusus untuk *being religious* lebih membutuhkan pembudayaan dalam sebuah komunitas, yang akhirnya nanti bisa bergeser menjadi sebuah kesadaran dan kebutuhan. Misalnya jika tidak melaksanakan sholat, maka akan ada rasa yang kurang dalam hidupnya [9].

Eksistensialisme menjelaskan bahwa kesadaran itu sifatnya intensional. Kesadaran berbeda dengan benda. Kesadaran mengarah pada *etre en sio* dan berlawanan dengan *etre pour soi*. Kesadaran seseorang terhadap sesuatu secara bersamaan ia juga merasakan adanya perbedaan dan perlawanan dengan sesuatu itu. Tidak sama persisnya identitas manusia dengan dirinya sendiri memungkinkan ia untuk mengelola, mengolah, dan menghubungkan benda dengan dirinya sesuai maksud dan tujuan [10].

Kesadaran menunaikan sholat sebagai implementasi dari pencapaian aspek *knowing* dan *doing* dapat dilihat sebagai

segi kuantitatif. Dari segi kuantitatif, kreatifitas dan inovasi menjadikan pembelajaran PAI (notabene 2-4 JPL) itu mampu berefek domino di dalam sekolah ataupun dalam bermasyarakat. Sementara dari segi kualitatif bagaimana menjadikan PAI lebih berkualitas, bermutu dan lebih peka zaman seiring dengan pondasi awal nilai Islam yang rahmatan lil'alamiin. Berada paling depan dalam menjawab dan mengimbangi perkembangan teknologi dan berbagai dampaknya [11].

Berpijak dari uraian di atas, nampaknya Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) memiliki peran yang tidak ringan. Mereka dituntut untuk mampu berperan menjadi pengajar yang menyenangkan dan wellbeing serta menjadi teladan yang baik di manapun berada. Dalam konteks inilah, maka GPAI harus memiliki kecakapan yang mumpuni dalam menanamkan nilai-nilai atau ajaran Islam [8]. Realitas di lapangan kebanyakan GPAI sudah memberikan pengajaran dan juga pembinaan dengan baik. Peserta didik juga sudah banyak yang faham tentang PAI, tetapi pada tataran implementasi hasilnya belum menggembirakan. Bahkan masih jauh dari idealitas seorang muslim. Tindakan amoral yang jauh dari nilai iman dan taqwa. Kepribadian yang tidak mencerminkan insan beragama. Penguasaan dan pengamalan norma agama dan sosial yang masih rendah [12].

Oleh karenanya dalam rangka mencapai aspek *being*, penulis tertantang untuk meneliti pemahaman pendidikan agama islam dan kesadaran peserta didik dalam menunaikan sholat di SMA Negeri 1 Penajam Paser Utara (SMAN 1 PPU). Alasan mendasar mengapa penulis melakukan penelitian ini adalah pentingnya memahami PAI dan menstimulan kesadaran peserta didik untuk menjadikannya sebagai habit. PAI tidak semata-mata untuk mencerdaskan

otak dengan pengetahuan agama semata, tetapi peserta didik juga harus selalu melatih dan mengembangkan potensi emosi, pikiran dan kesadarannya untuk melakukan kebaikan-kebaikan [13].

METODE

Penelitian ini adalah berjenis penelitian kuantitatif. Penelitian untuk memperoleh deskripsi penjelasan-penjelasan kausal, generalisasi hasil dan meramalkan suatu peristiwa berbasis jumlah variable prediktor. Pendekatan yang dipakai berusaha menguraikan angka-angka sebagai hasil dari penelitian [14].

SMAN 1 PPU dalam penelitian ini dijadikan sebagai subjek. Objek penelitiannya adalah pemahaman PAI terhadap kesadaran peserta didik menunaikan sholat di sekolah. Variable independen (x): Pemahaman PAI dan variable dependen (y): Kesadaran Peserta didik menunaikan Sholat. Yang dijadikan populasi dalam penelitian adalah peserta didik SMAN 1 PPU tahun ajaran 2021-2022 yang berjumlah 394 peserta didik. Dikarenakan jumlah populasi yang terlalu banyak maka hanya diambil perwakilan (sampel). Penentuan sampelnya agar representatif, maka digunakanlah strata proporsional sampling 15% [15].

Menyelidiki berarti bertindak, jadi harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian sering disebut sebagai instrumen penelitian [16]. Instrumen penelitian adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang dapat diamati dan untuk menjelaskan semua alat pengumpulan data yang digunakan, proses pengumpulan data dan teknik yang

digunakan untuk menentukan kualitas alat (validitas dan reliabilitas) [17].

Validitas instrumen dapat ditentukan dengan perhitungan menggunakan rumus product moment Pearson (rhitung) pada nilai antara variabel X dan variabel Y. Kemudian dihitung menggunakan uji-t atau uji signifikansi. Pengujian ini dirancang untuk mengetahui apakah variabel X signifikan (t hitung) untuk variabel Y [14]. Langkah-langkah pengujian reliabilitas angket mengikuti pendapat Akdon [18] sebagai berikut: a) menghitung skor total, b) menghitung korelasi product-moment, c) menghitung reliabilitas semua item menggunakan rumus Spearman Brown, d) menemukan rtabel jika dengan y derajat kebebasan (dk) = n2. Untuk membantu menganalisis data, penelitian ini menggunakan program SPSS (Paket Statistik Ilmu Sosial) sehingga dapat diperoleh perhitungan statistik deskriptif, seperti Misalnya: mean, standar deviasi, skor minimum, skor maksimum dan distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Data Deskriptif

Gambaran umum tentang persebaran data yang didapat dari lapangan, maka penulis suguhkan data mentah yang diolah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Sedangkan untuk mengetahui kecenderungan umum dari sub variabel X dan Y, digunakan teknik *Weighted Means Scored (WMS)*.

Untuk jelasnya, penulis sajikan deskripsi data kecenderungan umum hasil pengukuran pada variable, seperti berikut ini:

a. Variabel Pemahaman PAI

Tabel 1. Skor Variabel Pemahaman PAI

Sub Variabel	No. Item	Rerata Item	Rata Variabel	Kriteria
Memahami ayat Alquran mengenai manusia dan tugasnya di muka bumi	1	2.34	2.68	Cukup
	2	3.37		

	3	2.31		
Memahami ayat Al-Quran mengenai keikhlasan beribadah	4	2.30	3.04	Baik
	5	3.79		
Meningkatkan keimanan melalui jalan memahami Asmaul Husna	6	3.60	2.85	Cukup
	7	2.10		
Membiasakan perilaku terpuji	8	4.29	2.84	Cukup
	9	2.33		
	10	2.24		
	11	2.51		
Pemahaman atas sumber hukum Islam, taklifi, dan faidah beribadah	12	3.50	2.88	Cukup
	13	2.26		
Memahami Sejarah Keteladanan Dakwah Rasulullah SAW Periode Makkah	14	3.41	2.77	Cukup
	15	2.20		
	16	3.13		
	17	2.30		
Rerata Variabel X			2.84	Cukup

Melihat hasil perhitungan di tabel 1, maka nilai rerata dari masing-masing subvariabel pemahaman pendidikan agama islam (X) sebesar 2.84. Jika dikonsultasikan dengan tolok ukur yang telah ditetapkan termasuk dalam kategori “Cukup”. Artinya bahwa

pemahaman PAI peserta didik SMAN 1 PPU berada pada kategori “Cukup”.

b. Variabel Kesadaran peserta didik menunaikan sholat

Berikut ini disajikan hasil pengukuran variabel Y (kesadaran peserta didik menunaikan sholat) yang diperoleh:

Tabel 2. Skor Variabel Kesadaran Peserta Didik

Sub Variabel	Nomer	Rerata	Rata Variabel	Kriteria
Disiplin waktu dan memiliki inisiatif	1	3.37	2.93	Cukup
	2	2.49		
	3	3.34		
	4	2.49		
	5	3.36		
	6	2.49		
	7	3.11		
	8	3.21		
	9	2.49		
Rerata Variabel Y			2.93	Cukup

Berangkat dari data dalam tabel 2 tersebut, maka diketahui nilai rerata dari item variabel kesadaran peserta didik menunaikan sholat sebesar 2.93. Jika dikonsultasikan pada tabel hasil WMS masuk pada kategori “Cukup”. Ini berarti bahwa kesadaran peserta

didik menunaikan sholat SMA Negeri 1 Penajam Paser Utara adalah “Cukup”. Berikutnya penulis sajikan hasil perhitungan dari kedua variabel penelitian:

Tabel 3. Skor Rerata Variabel Penelitian

Variabel	Skor Rerata	Katagori
Pemahaman pendidikan agama islam	2.84	Cukup
Kesadaran peserta didik menunaikan sholat	2.93	Cukup

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum analisis regresi, kolerasi dan uji hipotesis dilakukan, penulis melakukan uji persyaratan analisis pada variabel pemahaman PAI (x) dan kesadaran peserta didik menunaikan sholat (y). Pengujian persyaratan analisis dikerjakan dulu itu supaya analisis dapat dilakukan dengan baik. Baik untuk keperluan memprediksi hasil maupun untuk kebutuhan uji hipotesis. Setidaknya sebelum melakukan analisis regresi, baik regresi linier sederhana ataupun regresi ganda

terdapat dua kondisi wajib yang harus dipenuhi sebagai syarat. Yaitu uji normalitas dan uji kelinieran regresi Y atas X.

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov Smirnof*. Probabilitas menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Data penelitian berdistribusi kategori normal jika probabilitas > 0,05. Uji normalitas data penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Uji Normalitas Variabel

		Pemahaman PAI	Kesadaran Menunaikan Sholat
N		60	60
Normal Parameters ^a	Mean	60.2000	69.8667
	Std. Deviation	7.96773	6.44525
Most Extreme Differences	Absolute	.121	.142
	Positive	.118	.142
	Negative	-.121	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.935	1.098
Asymp.Sig.(2-tailed)		.346	.179

Pada data tabel 4 dapat dibaca (baris *Asymp. Sig*), diperoleh nilai signifikansi pemahaman PAI (x) adalah 0.346 dan kesadaran menunaikan sholat (y) adalah 0.179. jadi nilai signifikansi kedua variabel ialah >0,05. Maka data dari kedua variabel tersebut bermakna berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan anova. Deviasi kelinearan menjadi tolak ukurnya. Jika nilai signifikansi < 0.05 berarti hubungan kedua variabel bersifat linier.

Tabel 5. Uji Linieritas

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1268.330	1	1268.330	62.204	.000 ^a
	Residual	1182.604	58	20.390		
	Total	2450.933	59			

Tabel 5 di atas menunjukkan nilai *Sig.* yaitu 0.000. Nilai itu menunjukkan signifikansi < 0.05. Berarti ini

menunjukkan bahwa data variabel pemahaman PAI (x) atas kesadaran menunaikan sholat (y) berpola linier.

3. Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor masing-masing variabel sudah memenuhi syarat untuk melakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu terdapat pengaruh signifikan dari pemahaman PAI terhadap kesadaran menunaikan shalat. Uji hipotesis dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi, kadar signifikansi, koefisien determinan dan analisa regresi.

Sesuai dengan hipotesis penelitian ini “terdapat pengaruh signifikan antara pemahaman PAI terhadap kesadaran menunaikan shalat. Artinya, diduga bahwa semakin baik pemahaman PAI maka semakin tinggi kesadaran menunaikan shalat. Begitu juga sebaliknya, semakin buruk pemahaman PAI maka semakin rendah kesadaran menunaikan shalat. Guna membuktikan dugaan itu, maka harus dilakukan uji hipotesis dengan berhitung atas besaran koefisien korelasi, kadar signifikansi, koefisien determinan dan analisa regresi, seperti berikut:

1) Besaran Koefisien Korelasi

Uji besaran koefisien korelasi antara variabel (x) dengan (y) menggunakan rumus *Product Moment*. Perhitungannya dibantu oleh program SPSS. Posisi tabel interpretasi koefisien korelasi dijadikan rujukan untuk mengetahui *nilai r* (hubungan x dengan y).

Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh hasil $r = 0.719$ dan tingkat signifikansi $p = 0.000 < \alpha = 0.05$. Berarti ada korelasi signifikan antara variabel x dengan y. hal ini apabila disandarkan pada kriteria harga koefisien, nilai

t_{hitung} 0.719 berada di antara 0.60-0.799 bermakna tingkat hubungan “kuat”.

2) Kadar Signifikansi Korelasi

Uji kadar signifikansi korelasi melalui *Uji t*. Perhitungannya atas bantuan program SPSS. Berdasar perhitungan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 7,887. t_{tabel} pada kadar signifikansi 0.05 dengan dk ($60-2 = 58$) dihasilkan angka 1,672. Maka $t_{hitung} 7,887 > t_{tabel} 1,672$. Jadi hasilnya ialah ada korelasi positif sekaligus signifikan antara pemahaman PAI dengan kesadaran menunaikan shalat.

3) Analisis Koefisien Determinan

Analisis koefisien determinan dikerjakan supaya tahu seberapa besar variabel x mempengaruhi variabel y. Koefisien determinan dihitung oleh SPSS. Hasil perhitungannya R Square $0.517 = 51,7\%$. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman PAI memberi pengaruh 51,7% kepada kesadaran peserta didik dalam menunaikan shalat.

4) Analisis Regresi

Untuk mengetahui bentuk hubungan pemahaman PAI terhadap kesadaran peserta didik dalam menunaikan shalat, maka dilakukan analisis regresi sederhana dengan SPSS. Diperoleh arah regresi (b) 0.582 dan konstanta 34,836. Ini menjelaskan prediksi peningkatan pemahaman PAI otomatis disusul oleh peningkatan kesadaran menunaikan shalat sebesar 0.582 unit pada konstanta 34,836.

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi korelasi dengan menggunakan *Uji F*. Uji ini guna menentukan signifikansi variable x atas variabel y. Setelah dihitung diperoleh harga F_{hitung} 62.204 dan F_{table} pada kepercayaan

95% dk $(60-2) = 58$, didapat harga F -tabel 4.00. Maka F -hitung $62.204 > F$ -tabel 4.00. Kesimpulannya ialah pemahaman PAI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran menunaikan shalat.

1. Gambaran Pemahaman PAI di SMAN 1 PPU

Berdasarkan temuan-temuan penelitian diketahui bahwa secara umum pemahaman PAI di sekolah ini berada dalam kategori “cukup” dengan nilai rerata keseluruhan 2.84. Hasil tersebut terukur dari skor rerata sub variabel memahami ayat Al-Qur’an mengenai manusia dan tugasnya di muka bumi sebesar 2.68 (cukup). Skor rerata sub variabel memahami ayat Al-Quran mengenai keikhlasan beribadah sebesar 3.04 (baik). Skor rerata sub variabel meningkatkan keimanan melalui jalan memahami Asmaul Husna sebesar 2.85 (cukup). Skor rerata sub variabel membiasakan perilaku terpuji sebesar 2.84 (cukup). Skor rerata sub variabel pemahaman atas sumber hukum Islam, taklifi, dan faidah beribadah sebesar 2.88 (cukup). Skor rerata sub variabel memahami sejarah keteladanan dakwah Rasulullah SAW periode Makkah sebesar 2.77 (cukup). Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa skor rerata sub variabel memahami ayat Al-Quran mengenai keikhlasan beribadah lebih tinggi dari pada sub variabel yang lain. Tingginya rerata skor memahami ayat Al-Quran mengenai keikhlasan beribadah ditunjukkan oleh sikap peserta didik yang memiliki tingkat kesadaran melakukan shalat. Yang disusul dengan pemahaman sumber hukum islam untuk meningkatkan penegetahuan peserta didik dan pemahaman akan pentingnya shalat. Lalu dengan memahami sumber hukum islam dan disusul dengan meningkatkan keimanan melalui jalan memahami Asmaul Husna, maka peserta didik di

harapkan lebih meningkat kesadarannya dalam menunaikan shalat, khususnya shalat fardhu. Adapun gambaran umum untuk masing-masing sub variabel dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

a. Memahami ayat Al-Qur’an mengenai manusia dan tugasnya sebagai di muka bumi

Pada sub variabel pemahaman pendidikan agama islam memiliki nilai rerata 2.68 dengan kategori “cukup”. Hal ini ditunjukkan oleh instrument: 1) Menyebutkan makna Q.S. Al-Baqarah (1:30) skor rerata 2.34 (cukup) 2) Menjelaskan kandungan QS Al Baqarah (1:30) dengan skor rerata 3.37 (baik) 3) Mengidentifikasi sikap khalifah dalam Q.S. Al-Baqarah (1:30) dengan skor rerata 2.31 (cukup).

Menurut uraian di atas diperoleh informasi skor rerata untuk masing-masing indikator tidak ada yang mencapai skor maksimal ideal (5,00). Artinya, pemahaman pendidikan agama islam yang berorientasi pada sub variabel ini belum maksimal. Instrumen “menyebutkan makna Q.S. Al-Baqarah (1:30) dan mengidentifikasi sikap khalifah dalam Q.S. Al-Baqarah (1:30), memiliki skor rerata yang sama.. Ini menandakan bahwa terjadi keseimbangan antara kedua belah pihak, yang mana saling membutuhkan antara satu sama lainnya.

b. Memahami ayat Al-Quran mengenai keikhlasan beribadah

Sub variabel ini mendapat skor rerata 3,04 dengan kategori “baik”. Skor ini diperoleh dari instrument sebagai berikut: 1) Mempraktikkan ikhlas sesuai Q.S Al-An’am (6:162-163), dengan skor rerata 2,30 (cukup); 2) Menerapkan ikhlas beribadah sesuai

Q.S Al-An'am (6:162-163), dengan skor rerata 3,79 (baik).

Dari uraian tersebut diperoleh informasi bahwa skor rerata setiap indikator belum mencapai skor maksimal yang ideal (5,00). Ini artinya pemahaman peserta didik mengenai sub variable ini belum optimal di karenakan kendala-kendala yang ada di sekitar lingkungan mereka.

Instrument kedua memiliki skor rerata tertinggi. Skor rerata instrument pertama menempati urutan berikutnya. Hal ini menandakan bahwa peserta didik sudah menerapkan perilaku ikhlas beribadah yang sesuai dengan QS Al-An'am (6:162-163) setelah mempraktikkan perilaku ikhlas beribadah di dalam kelas.

c. Meningkatkan keimanan melalui jalan memahami Asmaul Husna

Sub variabel ini memperoleh skor rerata 2,85 berkategori "cukup". Hal ini berarti bahwa pemahaman pendidikan agama islam, yang berorientasi pada sub variable ini termasuk kategori "cukup". Skor ini ditunjukkan oleh instrument sebagai berikut: 1) Menyebutkan makna 15 Asmaul Husna, dengan skor rerata 2,10; 2) Menjelaskan makna 15 Asmaul Husna, dengan skor rerata 3,60. Hasil ini menandakan bahwa skor rerata setiap indikator belum mencapai skor maksimal yang ideal (5,00) atau belum terlaksana dengan baik.

Instrument kedua bila disandingkan dengan instrument pertama memiliki skor rerata lebih tinggi. Artinya peserta didik SMAN 1 PPU bisa menyebutkan arti 15 Asmaul Husna ketika mereka bisa menjelaskan arti 15 Asmaul Husna.

d. Membiasakan perilaku terpuji

Sub variabel ini memperoleh skor rerata 2,84 kategorinya "cukup". Berarti pemahaman PAI di sekolah ini berorientasi kepada membiasakan perilaku terpuji, termasuk kategori "cukup".

Skor membiasakan perilaku terpuji ini ditunjukkan oleh instrument sebagai berikut: 1) Menyebutkan pengertian husnuzhan terhadap Allah, dengan skor rerata 4,29; 2) Menyebutkan pengertian husnuzhan terhadap diri sendiri, dengan skor rerata 2,33; 3) Menunjukkan sikap husnuzhan terhadap Allah, dengan skor rerata 2,24; 4) Menunjukkan sikap husnuzhan terhadap sesama manusia, dengan skor rerata 2,51. Informasi ini menunjukkan bahwa skor rerata setiap indikator belum mencapai skor maksimal yang ideal (5,00). Artinya semua sikap dalam instrumen belum optimal.

Rendahnya instrument menunjukkan sikap husnuzhan terhadap Allah belum optimal, menunjukkan bahwa peserta didik SMA Negeri 1 Penajam Paser Utara belum bisa menunjukkan sikap husnuzhan terhadap Allah, dikarenakan sifat Allah yang ghaib atau tidak terlihat, sehingga mereka belum bisa terbiasa menunjukkan sikap husnuzhan terhadap Allah SWT.

e. Pemahaman atas sumber hukum Islam, taklifi, dan faidah ibadah

Sub variabel ini diganjar dengan skor rerata 2,88 berkategori "cukup". Hal ini berarti bahwa pemahaman PAI yang berorientasi pada sub variable kelima disekolah ini termasuk kategori "cukup". Rerata skor tersebut disumbang oleh instrument sebagai berikut: 1) Menjelaskan hukum taklifi, mrndapat skor rerata 3,50; 2) Menjelaskan posisi hukum taklifi

dalam hukum Islam, skor reratanya adalah 2,26.

Kembali capaian skor rerata setiap indikator belum maksimal yang ideal (5,00). Ini artinya memahami sub variable ini belum optimal. Rendahnya instrument kedua menunjukkan bahwa peserta didik SMA Negeri 1 Penajam Paser Utara belum bisa menjelaskan instrument kedua dengan baik.

f. Memahami Sejarah Keteladanan Dakwah Rasulullah SAW Periode Makkah

Sub variabel ini mendapat skor rerata 2,77 dengan kategori “cukup”. Hal ini berarti bahwa pemahaman PAI di sekolah ini yang berorientasi kepada memahami Sejarah Keteladanan Dakwah Rasulullah SAW Periode Makkah, termasuk kategori “cukup”.

Memahami sejarah Rasulullah SAW periode Makkah ini ditunjukkan oleh instrument sebagai berikut: 1) Shiroh Rasulullah pada periode Mekkah, skor rerata 3,41; 2) Pengaruh dakwah Rasulullah SAW terhadap umat, dengan skor rerata 2,2; 3) Substansi dakwah Rasulullah periode Makkah, dengan skor rerata 3,13; 4) Strategi dakwah Rasulullah periode Makkah, dengan skor rerata 2,30.

Berdasar informasi di atas skor rerata setiap indikator belum mencapai skor

maksimal yang ideal (5,00). Ini artinya memahami sejarah keteladanan dakwah Rasulullah SAW periode Makkah belum optimal.

Rendahnya instrument kedua menunjukkan bahwa peserta didik SMA Negeri 1 Penajam Paser Utara belum bisa menjelaskan pengaruh dakwah Rasulullah SAW terhadap umat, dikarenakan kurangnya peserta didik dalam membaca sejarah dan kurangnya peserta didik berinisiatif untuk ingin mengerti tentang sejarah dakwah Rasulullah SAW.

2. Kesadaran Peserta didik Menunaikan Sholat SMA Negeri 1 Penajam Paser Utara

Dari temuan penelitian diketahui bahwa secara umum kesadaran peserta didik menunaikan sholat SMA Negeri 1 Penajam Paser Utara dengan kategori “Cukup” karena mendapat rerata skor sebesar 2,94. Angka diukur berdasarkan sub variabel kesadaran peserta didik menunaikan sholat di SMA Negeri 1 Penajam Paser Utara, yaitu: tepat waktu dan memiliki inisiatif dengan rerata skor 2,93 (cukup).

Secara visual, skor rerata dari sub variabel kesadaran peserta didik menunaikan sholat di SMA Negeri 1 Penajam Paser Utara dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut:

Tabel 6. Rerata Sub Variable Kesadaran Peserta Didik Menunaikan Sholat

No	Sub Variabel	Rerata
1	Meninggalkan aktifitas ketika mendengar adzan	3.37
2	Pura-pura tidak mendengar Adzan	2.49
3	Menuju tempat ibadah ketika mendengar Adzan	3.34
4	Tetap asyik duduk ketika mendengar adzan	2.49
5	Segera mengambil wudhu ketika mendengar adzan	3.36
6	Menuju tempat ibadah ketika diperintah	2.49

7	Berada ditempat ibadah sebelum adzan	3.11
8	Sholat berjamaah tepat waktu	3.21
9	Menuju kantin ketika mendengar adzan	2.49

Dari tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa skor rerata sub variabel meninggalkan semua aktifitas ketika mendengar adzan, menuju tempat ibadah ketika mendengar adzan, dan segera mengambil air wudhu ketika mendengar adzan lebih tinggi dari pada sub variabel yang lain. Tingginya rerata skor meninggalkan semua aktifitas ketika mendengar adzan, menuju tempat ibadah ketika mendengar adzan, dan segera mengambil air wudhu ketika mendengar adzan ditunjukkan dengan bergesanya peserta didik menuju tempat ibadah jika mendengar adzan. Yang disusul dengan sholat berjama'ah tepat waktu yang mana peserta didik jika meninggalkan aktifitas ketika mendengar adzan, menuju tempat ibadah sebelum adzan berkumandang dan segera mengambil air wudhu ketika mendengar adzan maka peserta didik akan mampu melaksanakan sholat berjamaah tepat waktu.

Kemudian di susul dengan sub variable berada di tempat ibadah sebelum adzan berkumandang, ketika peserta didik melaksanakan sholat berjamaah tepat waktu, dapat kita simpulkan mereka akan berada di tempat ibadah sebelum adzan di kumandangkan atau akan berada di sekitar tempat ibadah tersebut sebelum adzan di kumandangkan. Kemudian sub variable pura-pura tidak mendengar ketika adzan berkumandang, asyik duduk ketika mendengar adzan, segera menuju tempat ibadah ketika di perintah dan menuju kantin ketika mendengar adzan artinya masih ada beberapa diantara peserta didik tersebut yang kurang paham pendidikan agama

islam sehingga membuat mereka tidak sadar akan pentingnya sholat, dan ini di sebabkan banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya pemahaman mereka sendiri mengenai PAI, lokasi sekolah itu sendiri, dan kebiasaan peserta didik itu sendiri.

3. Analisis pengaruh pemahaman PAI terhadap kesadaran menunaikan sholat

Penelitian ini membuktikan bahwa variabel pemahaman PAI signifikan berpengaruh terhadap kesadaran peserta didik menunaikan sholat. Hal ini berdasarkan hasil analisa data dan uji hipotesis. Maka diyakini bahwa pemahaman PAI dapat dijadikan sebagai predictor terhadap kesadaran peserta didik menunaikan sholat.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh pengaruh pemahaman PAI secara simultan terhadap kesadaran peserta didik menunaikan sholat sebesar 51,7%. Demikian itu menunjukkan bahwa pemahaman PAI yang baik (secara simultan) pada peserta didik SMAN 1 PPU dapat meningkatkan kesadaran menunaikan sholat sebanyak 51,7%. Sisanya yang 48,3% merupakan varibel-variabel lain yang tidak diteliti.

Dalam penelitian ini masih ada beberapa kelemahan dan kekurangan. Penulis telah berupaya semaksimal mungkin untuk membuat hasil ini lebih baik. Keterbatasan penelitian ini antara lain: *Pertama*, penelitian ini hanya membahas faktor-faktor positif yang mempengaruhi kesadaran shalat siswa yaitu faktor pemahaman pendidikan agama Islam. Secara obyektif, masih

banyak faktor lain yang mendukung kesadaran peserta didik untuk mendirikan shalat. *Kedua*, penulis melakukan banyak eksperimen sebelum melakukan survei untuk mendapatkan peralatan yang efektif dan andal, tetapi jawaban tidak akurat, jawaban salah yang tidak disengaja, kesaksian yang tidak lengkap, dan lain-lain. Masih terdapat kelemahan dalam pengumpulan data dengan kuesioner ini. *Ketiga*, penulis memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, literatur, waktu dan tenaga. Hal ini menjadi kendala lain bagi penulis untuk dapat mewujudkan karya tulis yang sempurna. *Keempat*, terlepas dari kekurangannya, hasil penelitian ini memberikan informasi yang sangat penting bagi kesadaran shalat. Informasi yang dimaksud adalah bahwa pemahaman pendidikan agama Islam sekaligus terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran shalat siswa di SMA Negeri 1 Penajam Paser Utara.

SIMPULAN

Pemahaman PAI di SMAN 1 PPU diukur melalui: a) Memahami ayat Al-Qur'an mengenai manusia dan tugasnya di muka bumi, b) Memahami ayat Al-Quran tentang keikhlasan beribadah, c) Meningkatkan keimanan melalui jalan memahami Asmaul Husna, d) Membiasakan perilaku terpuji, e) Pemahaman atas sumber hukum Islam, taklifi, dan faidah ibadah, f) Memahami Sejarah Keteladanan Dakwah Rasulullah SAW Periode Makkah termasuk kategori "cukup". Kategori ini berdasar skor rerata jawaban responden tentang pemahaman pendidikan agama Islam yang berada pada kategori "cukup".

Terdapat pengaruh dan kontribusi yang signifikan dari pengaruh pemahaman

PSAI (secara simultan) terhadap kesadaran peserta didik menunaikan shalat di SMA Negeri 1 Penajam Paser Utara sebesar 51,7%. Ini berarti bahwa tingkat kesadaran peserta didik menunaikan shalat yang dapat diberikan oleh pengaruh pemahaman pendidikan agama Islam (secarasimultan) sebesar 51,7%. Sedangkan sisanya sebesar 48,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] U. Sutisna, "Rekonstruksi Pendidikan Islam Di Indonesia Dalam Perspektif Pemikiran Muhaimin," Universitas Islam Raden Inten, Lampung, 2019.
- [2] A. Indria, "Gagasan Dan Pemikiran Zakiyah Daradjat Dalam Pendidikan Islam," *Ruhamah: Islamic Education Journal*, vol. 2, no. 2, pp. 1–10, 2019.
- [3] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- [4] D. A. N. Pratama, "Tantangan karakter di era revolusi industri 4.0 dalam membentuk kepribadian muslim," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 198–226, 2019.
- [5] M. Rusdiansyah, "Motivasi Belajar yang Terkandung dalam Al-Quran Surah Al-Mujadalah Ayat 11," UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019.
- [6] W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia, 1989.
- [7] N. F. Hadi, "Mendesain bangsa yang religius dan nasionalis dari bangku sekolah," *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, vol. 4, no. 1, pp. 41–70, 2018.
- [8] F. Marliu, O. Surasman, and T. Taufan, "Keteladanan guru dan pendidikan dalam keluarga terhadap kepribadian muslim siswa Di MTs

- Pondok Pesantren Al Husainy Kota Bima,” *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, vol. 4, no. 1, pp. 29–40, 2020.
- [9] N. F. Hadi, “Kulturasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Di Sekolah,” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. 2, no. 1, pp. 73–92, 2016.
- [10] A. S. Wibowo, “Eksistensialisme Jean-Paul Sartre (1905-1980),” *Basis* 69, vol. 1, no. 2, pp. 4–15, 2020.
- [11] A. Mas’ud, A. Fuad, and A. Zaini, “Evolution and orientation of islamic education in Indonesia and Malaysia,” *Journal of Indonesian Islam*, vol. 13, no. 1, pp. 21–49, 2019.
- [12] R. M. Harahap, “Pembentukan kepribadian muslim dalam perspektif filsafat pendidikan islam,” *Fikrotuna*, vol. 6, no. 2, pp. 1–10, 2017.
- [13] I. Syafe’i, “Tujuan Pendidikan Islam,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 2, pp. 151–166, 2015.
- [14] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2013.
- [15] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- [16] I. W. Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*. Badung: Nilacakra, 2018.
- [17] D. Z. Mutaqin, *Buku Panduan Penyusunan Skripsi*. Deepublish, 2015.
- [18] R. Akdon, *Rumus dan data dalam aplikasi statistika*, 1st ed., vol. 1. Bandung : Alfabeta, 2013.